

Dr. Subaidi, M.Si.



GUS DUR

DAN

POLITIK HUMANISME INDONESIA

**Islam, Kemanusiaan, Demokrasi, dan Kebangsaan
untuk Indonesia yang Inklusif dan Berkeadaban**

Buku ini mengupas secara mendalam pemikiran humanisme Gus Dur sebagai fondasi penting dalam membangun demokrasi Indonesia yang inklusif, toleran, dan berkeadaban. Di tengah menguatnya politik identitas, intoleransi, dan polarisasi sosial, Gus Dur hadir sebagai tokoh yang menempatkan kemanusiaan di atas kepentingan kekuasaan dan identitas kelompok. Melalui pendekatan Islam humanis, ia menunjukkan bahwa agama seharusnya menjadi kekuatan moral yang menghadirkan keadilan, perdamaian, serta penghormatan terhadap martabat manusia tanpa membedakan agama, etnis, maupun latar belakang sosial. Buku ini membahas bagaimana gagasan humanisme Gus Dur diwujudkan dalam pemikiran demokrasi, pluralisme, politik kebangsaan, hingga pembelaannya terhadap kelompok minoritas dan masyarakat marginal.

Lebih dari sekadar kajian tokoh, buku ini menjadi refleksi kritis terhadap kondisi demokrasi Indonesia kontemporer yang menghadapi tantangan radikalisme, ujaran kebencian, dan krisis etika sosial. Pemikiran Gus Dur ditampilkan sebagai warisan intelektual yang tetap relevan untuk menjawab problem kebangsaan modern, sekaligus menawarkan jalan tengah antara Islam, demokrasi, dan nilai kemanusiaan universal. Dengan bahasa yang ilmiah namun mudah dipahami, buku ini penting dibaca oleh akademisi, mahasiswa, aktivis, maupun masyarakat luas yang ingin memahami bagaimana politik dan agama dapat berjalan berdampingan dalam membangun kehidupan bangsa yang damai, adil, dan bermartabat.

Dr. Subaidi, M.Si. GUS DUR DAN POLITIK HUMANISME INDONESIA



GUS DUR DAN POLITIK HUMANISME INDONESIA

Penulis:

Dr. Subaidi, M.Si.

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

LINGKUP HAK CIPTA

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

GUS DUR DAN POLITIK HUMANISME INDONESIA

Penulis:

Dr. Subaidi, M.Si.

All rights reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Hak Penerbitan pada Duta Media Press

ISBN: 978-634-97036-3-5

Editor/Tata Letak Isi:

Gus Ahmad

Desain Cover:

Miftahul Ulum

iii + 63 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan Pertama, Juni 2026

Nama penerbit;

PT. Duta Media Press

Anggota IKAPI No.213/DIY/2026

Alama: Jl. Ngentak, Gg. Abiyasa, No.3, Bangunjiwo, Kasihan,
Bantul, D.I Yogyakarta

Web: dutamediapress.com

Email: dutamediapres@gmail.com

No. wa: 0889-5849-917

Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul **“Gus Dur dan Politik Humanisme Indonesia”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya yang istiqamah meneladani nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kedamaian hingga akhir zaman.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memperkaya khazanah pemikiran tentang politik, demokrasi, pluralisme, dan kemanusiaan dalam konteks Indonesia. Di tengah berbagai tantangan sosial, politik, dan kebudayaan yang terus berkembang, nilai-nilai humanisme menjadi semakin penting untuk dihadirkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks tersebut, pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menawarkan perspektif yang relevan mengenai penghormatan terhadap martabat manusia, perlindungan hak-hak warga negara, penghargaan terhadap keberagaman, serta penguatan demokrasi yang berkeadaban.

Buku ini berupaya menguraikan berbagai gagasan dan praktik politik humanisme Gus Dur yang selama ini menjadi salah satu fondasi penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Melalui pembahasan mengenai Islam humanis, pluralisme, toleransi, politik kebangsaan, pembelaan terhadap kelompok minoritas, serta relevansinya bagi kehidupan demokrasi kontemporer, buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi intelektual dan moral Gus Dur bagi bangsa Indonesia.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kontribusi akademik yang bermanfaat serta menambah wawasan dalam memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Yogyakarta, Juni 2026

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii

BAB I

FONDASI HUMANISME DAN PEMIKIRAN POLITIK GUS DUR

A. Pendahuluan	1
B. Biografi Intelektual Gus Dur	3
C. Konsep Humanisme dalam Pemikiran Gus Dur	5
D. Politik Humanisme Gus Dur	7
E. Relevansi Pemikiran Humanisme Gus Dur	8

BAB II

ISLAM HUMANIS DAN DEMOKRASI DALAM PEMIKIRAN GUS DUR

A. Islam sebagai Agama Kemanusiaan	12
B. Demokrasi dalam Perspektif Gus Dur	14
C. Kritik Gus Dur terhadap Formalisme Agama	17
D. Islam Humanis dan Demokrasi Substantif	18
E. Relevansi Islam Humanis Gus Dur	20

BAB III

PLURALISME, TOLERANSI, DAN POLITIK KEBANGSAAN GUS DUR

- A. Konsep Pluralisme dalam Pemikiran Gus Dur25
- B. Toleransi dan Kehidupan Antaragama.....26
- C. Politik Kebangsaan Gus Dur.....28
- D. Kritik terhadap Politik Identitas dan Intoleransi.....30
- E. Relevansi Pemikiran Pluralisme Gus Dur.....31

BAB IV

POLITIK HUMANISME GUS DUR DAN PEMBELAAN TERHADAP KELOMPOK MINORITAS

- A. Humanisme dan Pembelaan terhadap Kelompok
Minoritas34
- B. Pembelaan terhadap Etnis Tionghoa36
- C. Pendekatan Gus Dur terhadap Papua37
- D. Perlindungan terhadap Kebebasan Beragama.....38
- E. Politik Humanisme dan Hak Asasi Manusia39
- F. Relevansi Politik Humanisme Gus Dur.....41

BAB V

RELEVANSI POLITIK HUMANISME GUS DUR BAGI DEMOKRASI INDONESIA KONTEMPORER

- A. Krisis Demokrasi dan Politik Identitas di
Indonesia.....44
- B. Humanisme Gus Dur sebagai Fondasi Demokrasi
Substantif.....46
- C. Relevansi Pemikiran Gus Dur dalam Menghadapi
Intoleransi dan Radikalisme.....47

D. Gus Dur dan Penguatan <i>Civil Society</i>	48
E. Politik Humanisme Gus Dur dalam Perspektif Global.....	49
F. Tantangan Aktualisasi Pemikiran Gus Dur	50
DAFTAR PUSTAKA	53
PENULIS	55



BAB I

FONDASI HUMANISME DAN PEMIKIRAN POLITIK GUS DUR

A. Pendahuluan

Keberagaman merupakan karakter utama masyarakat Indonesia yang tercermin dalam perbedaan agama, budaya, etnis, bahasa, dan tradisi sosial. Dalam masyarakat yang plural tersebut, demokrasi tidak hanya membutuhkan perangkat kelembagaan yang bersifat prosedural, tetapi juga memerlukan fondasi nilai yang mampu menjaga harmoni sosial, penghargaan terhadap nilai kemanusiaan, dan keadilan bagi seluruh warga negara. Dalam perjalanan demokrasi Indonesia, salah satu tokoh yang paling menonjol dalam memperjuangkan demokrasi berbasis kemanusiaan adalah KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur. Menurut Andrew Heywood, politik tidak hanya berkaitan dengan perebutan kekuasaan, tetapi menyangkut distribusi nilai, legitimasi, dan

otoritas dalam kehidupan masyarakat.¹ Perspektif tersebut sejalan dengan pemikiran Gus Dur yang menempatkan politik sebagai sarana memperjuangkan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Roskin *et al*, menjelaskan bahwa ilmu politik mempelajari relasi kekuasaan, negara, legitimasi, serta dinamika sosial dalam masyarakat modern. Pendekatan tersebut membantu memahami bagaimana Gus Dur membangun gagasan politik humanisme dalam konteks demokrasi Indonesia.

Gus Dur dikenal sebagai tokoh Islam moderat, intelektual Muslim, budayawan, sekaligus Presiden Republik Indonesia keempat yang memiliki perhatian besar terhadap nilai humanisme, demokrasi, dan kebangsaan.² Pemikirannya tidak hanya berpengaruh dalam ranah politik nasional, tetapi juga menjadi rujukan penting dalam diskursus Islam dan demokrasi di tingkat internasional. Greg Barton menyebut Gus Dur sebagai “*Muslim Democrat*” yang mampu mengintegrasikan nilai Islam, demokrasi, dan kemanusiaan dalam praktik politik Indonesia.

Humanisme yang diperjuangkan Gus Dur bukanlah humanisme sekuler yang memisahkan agama dari kehidupan sosial-politik, melainkan humanisme religius yang menem-

¹ Heywood A. *Political Theory: An Introduction*. 3rd ed. New York: Palgrave Macmillan; 2004.

² Roskin MG, Cord RL, Medeiros JA, Jones WS. *Political Science: An Introduction*. 12th ed. Boston: Pearson; 2012.

patkan manusia sebagai makhluk mulia yang harus dihormati tanpa membedakan agama, etnis, maupun latar belakang sosial.³ Dalam pandangan Gus Dur, agama harus hadir sebagai kekuatan moral yang membela nilai kemanusiaan universal, bukan menjadi alat legitimasi kekuasaan maupun sarana eksklusivisme identitas.⁴

Pemikiran humanisme Gus Dur lahir dari perpaduan tradisi pesantren, nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah, pengalaman intelektual global, dan realitas sosial-politik kehidupan kebangsaan yang multikultural.⁵ Ia memandang bahwa demokrasi hanya dapat tumbuh secara sehat apabila didukung budaya toleransi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan kesadaran kolektif tentang pentingnya hidup bersama dalam keberagaman.

B. Biografi Intelektual Gus Dur

KH. Abdurrahman Wahid lahir di Jombang, Jawa Timur, pada 7 September 1940. Ia berasal dari keluarga besar Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan Islam Indonesia. Ayahnya, KH. Wahid Hasyim, merupakan Menteri Agama Republik Indonesia sekaligus tokoh pembaru Islam, sedangkan kakeknya, KH.

³ Barton G. Abdurrahman Wahid: *Muslim Democrat*, Indonesian President. Honolulu: University of Hawai'i Press; 2002.

⁴ Wahid A. Islamku, Islam Anda, Islam Kita. Jakarta: The Wahid Institute; 2006.

⁵ Barton G. Abdurrahman Wahid: *Muslim Democrat*....,

Penulis



Dr. Subaidi, M.Si. lahir di Sumenep pada 17 Mei 1975. Beliau tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan pesantren yang membentuk karakter keilmuan, nilai-nilai religius, serta komitmennya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam. Perjalanan pendidikannya dimulai dengan menempuh studi di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Yogyakarta pada tahun 1991. Selanjutnya, beliau melanjutkan pendidikan sarjana (S1) di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang kini telah berkembang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Minat dan ketertarikannya pada kajian sosial-politik membawanya melanjutkan studi magister (S2) dan doktoral (S3) dalam bidang Ilmu Politik di Universitas Gadjah Mada (UGM).

Saat ini, beliau aktif sebagai dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain menjalankan peran akademik, beliau juga mengabdikan diri dalam pengembangan pendidikan berbasis pesantren sebagai pengasuh Pondok Pesantren Banyu Agung Ibnu Saut Bintoro Yogyakarta. Melalui peran akademik dan pengabdian sosial-keagamaan tersebut, beliau terus berupaya membangun integrasi politik antara tradisi keilmuan, nilai-nilai keislaman, dan kontribusi nyata bagi masyarakat.

